

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasawarsa terakhir sekitar tahun 1980 hingga tahun 1997, dunia perbankan mengalami perkembangan yang pesat, sehingga berdiri bank baru. Namun keberadaan bank yang banyak dari segi kuantitas tidak diimbangi dari segi kualitas, sehingga rentan terhadap kondisi makro yang mempengaruhi perekonomian. Hingga pada tahun 1997 terjadi krisis moneter di Indonesia, banyak bank-bank yang tidak mempunyai pondasi yang kuat banyak yang kolaps bahkan mengalami kebangkrutan.

Kredit perbankan yang berlebihan selama periode pertumbuhan pasar keuangan, khususnya kredit dari bank luar negeri dan liberisasi pasar modal, merupakan faktor kunci penyebab krisis ekonomi di Asia. Deregulasi dan privatisasi bank tanpa adanya peraturan yang memadai ternyata membuka peluang lebih besar bagi sektor swasta untuk mendapatkan utang luar negeri yang lebih besar. Dengan tingkat suku bunga domestik yang lebih tinggi daripada tingkat suku bunga luar negeri, di Thailand dan Indonesia sektor swasta di kedua negara ini telalu yakin terhadap stabilitas nilai tukar mata uangnya sehingga berhutang dalam jumlah yang besar dalam mata uang asing.

Konsekuensinya, bank dan lembaga keuangan lainnya seperti perusahaan pembiayaan telah menjadi perantara masuknya modal luar negeri kedalam perekonomian dalam negeri. Bank dan perusahaan pembiayaan yang *under-*

capitalized ini sangat berani dalam mencari hutang luar negeri untuk diinvestasikan di dalam negeri. Untuk jenis bank seperti ini, walaupun terjadi kerugian akibat kredit macet sehingga depositor dan kreditor ikut merugi, pemilik bank justru menanggung resiko yang lebih kecil karena mereka hanya memiliki bagian modal yang lebih kecil yang ditanamkan ke dalam bank. Sedangkan untuk depositor dan kreditor luar negeri mungkin hanya akan menghadapi resiko yang kecil jika pemerintah menalangi (bail out) mereka jika terjadi kasus bank yang bangkrut.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia menyebabkan perlunya pembenahan sektor perbankan Indonesia. Untuk itu pemerintah RI dengan bantuan IMF, Bank Dunia telah menetapkan kebijakan dan program rekapitalisasi bank umum baik swasta ataupun pemerintah. Disamping itu pemerintah telah membentuk BPPN sebagai salah satu unit pelaksana merger untuk melaksanakan penyehatan sektor perbankan nasional. Dengan dilakukan merger ke empat bank bergabung ke dalam Bank Mandiri yang didahului dengan restrukturisasi, akan menjadikan Bank Mandiri sebagai bank yang kokoh dan berdaya saing tinggi.

Pada akhir bulan Februari 1998, pemerintah RI telah mengumumkan rencana untuk melakukan rekturisasi BBD (Bank Bumi Daya), BDN (Bank Dagang Negara), Bank EXIM (Bank Ekspor Impor), dan Bapindo (Bank Pembangunan Indonesia) sebagai bagian dari rencana dan kebijakan pemerintah untuk melakukan restrukturisasi dan rekapitalisasi sektor perbankan Indonesia. Untuk itu didirikan Bank Mandiri yang akan menerima merger dari bank yang bergabung (BBD, BDN, Bank Exim, dan Bapindo) yang selanjutnya diharapkan menjadi pilar perbankan

Indonesia. Sebagai bagian dari proses terlebih dahulu dilakukan restrukturisasi terhadap bank bergabung.

Sedangkan pelaksanaan merger dengan pertimbangan bahwa merger merupakan langkah yang optimal dan relatif efisien. Dengan harapan agar nantinya bank dapat memaksimalkan fungsi intermediasinya, dan dapat berkompetisi lebih baik dengan tujuan memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah dan masyarakat pengguna jasa perbankan.

Dengan melakukan merger dengan sendirinya ukuran (*size*) menjadi semakin besar, karena seluruh asset dan kewajiban perusahaan yang dimerger (*merged firm*) dialihkan kepada perusahaan yang menerima merger (*issuing firm*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang melakukan merger akan bertambah besar pula. Dengan demikian diharapkan nantinya akan menghasilkan bank yang kokoh guna menunjang dan memantapkan perbankan nasional. Selain itu, juga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian Indonesia.

Keputusan untuk melakukan merger dan akuisisi bukan sekedar menjadikan perusahaan lebih berkembang saja, melainkan menciptakan nilai tambah yang tidak hanya bersifat sementara. Oleh karena itu ada tidaknya sinergi suatu merger atau akuisisi tidak bisa dilihat beberapa saat setelah merger dan akuisisi terjadi, tetapi diperlukan waktu yang relatif panjang. Sinergi yang terjadi sebagai akibat dari penggabungan usaha bisa bersifat negatif bagi perusahaan berupa turunya biaya rata-

rata per unit karea naiknya skala ekonomis, maupun sinergi yang bersifat positif yaitu berupa kenaikan modal.

Penelitian Sifaiyah (2008) tentang pengaruh merger terhadap kinerja keuangan perbankan pada Bank Danamon dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan profitabilitas yang signifikan setelah delapan tahun melakukan merger, akan tetapi tiga tahun pertama terjadi penurunan profitabilitas.

Dengan memperhatikan penelitian Sifaiyah (2008), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serupa. Meskipun demikian terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Sifaiyah. Perbedaan ini terletak pada periode penelitian dan objek penelitian. Periode penelitian Sifaiyah adalah 2000-2006, sedangkan penelitian ini periode pengamatanya dimulai dari tahun 2007-2009. Objek penelitian Sifaiyah Bank Danamon, sedangkan penelitian ini Bank Mandiri.

Atas dasar uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Merger Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Di Bursa Efek Indonesia)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan (profitabilitas) Bank Mandiri sebelum merger tahun 1996-1998?

2. Bagaimana dampak setelah merger tahun 2007-2009 terhadap profitabilitas Bank Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Mandiri sebelum merger tahun 1996-1998.
2. Untuk mengetahui dampak merger terhadap profitabilitas Bank Mandiri tahun 2007-2009.

D. Batasan dalam penelitian

Batasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Laporan yang diambil untuk dianalisa adalah laporan keuangan Bank Mandiri pada periode tahun 2007-2009 (diambil dari Indonesian Market capital Directory).
2. Rasio yang dianalisa hanya rasio profitabilitasnya saja, agar masalah yang diteliti lebih spesifik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat menambah wawasan dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan dan menganalisanya guna menentukan tingkat profitabilitasnya.

2. Dapat memberikan gambaran bagi manajer terhadap perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan profitabilitasnya.
3. Sebagai masukan bagi yang melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini meliputi pengertian bank, jenis-jenis bank, pengertian pasar modal, instrumen pasar modal, para pelaku pasar modal, pengertian merger, akuisisi dan konsolidasi, jenis-jenis merger, motif-motif dalam melakukan merger, faktor-faktor keberhasilan merger, faktor ketidak berhasilan merger dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam metodologi penelitian akan diuraikan tentang kerangka pemikiran, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Meliputi gambaran umum subjek penelitian, hasil analisis data yang membahas mengenai deskripsi data, pengujian asumsi klasik, dan pengujian data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat uraian mengenai kesimpulan, saran, dan keterbatasan penulisan kripsi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN